

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi di Jawa Timur Periode 1982-2012

(Analysis of Effect of Population Growth, Inflation, Economic Growth, and Government Expenditure Against Investment In East Java Period 1982 – 2012)

Khusnul Qoyimah, Anifatul Hanim, Fajar Wahyu P.

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: iema.qoyimah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertumbuhan penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel terikat investasi di Jawa Timur tahun 1982-2012. Pada penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertumbuhan penduduk (PP), inflasi (INF), pertumbuhan ekonomi (PE) dan pengeluaran pemerintah (G) terhadap variabel terikat investasi (INV). Dengan kriteria pengujian $\alpha = 5\%$ (0,05), perbandingan probabilitas signifikansi jika $> 0,05$ ditolak, dan jika $< 0,05$ diterima. Hasil dari variabel bebas pertumbuhan penduduk (PP) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel terikat investasi Jawa Timur tahun 1982-2012. Hasil dari variabel bebas inflasi (INF) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel terikat investasi Jawa Timur tahun 1982-2012. Hasil dari variabel bebas pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel terikat investasi Jawa Timur tahun 1982-2012. Hasil dari variabel bebas pengeluaran pemerintah (G) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat investasi Jawa Timur tahun 1982-2012. Keberhasilan kegiatan investasi di Jawa Timur dapat dilihat dari pengaruh dari pertumbuhan penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah. Dengan memperbaiki kualitas penduduk atau tenaga kerjanya maka akan memperbesar keterlibatan penduduk dalam kegiatan investasi di Jawa Timur. Sehingga apabila keempat variabel tersebut dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Jawa Timur, maka semakin dapat memperluas pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Kata kunci: Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Penduduk.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independent variables of population growth, inflation, economic growth and government spending on the dependent variable of investment in East Java in 1982-2012. In this study used multiple linear regression analysis to determine the effect of independent variables of population growth (PP), inflation (INF), economic growth (PE) and government spending (G) on the dependent variable investment (INV). With the testing criteria $\alpha = 5\%$ (0.05), if the significance probability ratio > 0.05 is rejected, and if < 0.05 accepted. The results of the independent variables of population growth (PP) was not significant and negative effect on the dependent variable investment in East Java in 1982-2012. The results of the independent variable inflation (INF) is positive but not significant effect on the dependent variable bound investment in East Java in 1982-2012. The results of the independent variables of economic growth (PE) is positive but not significant effect on the dependent variable bound investment in East Java in 1982-2012. The results of the independent variables in government spending (G) significant and positive impact on the dependent variable bound investment in East Java in 1982-2012. The success of the investment activity in East Java can be seen from the effect of population growth, inflation, economic growth and government spending. By improving the quality of the population or labor force will increase resident involvement in investment activity in East Java. Therefore, when all four of these variables can be positive and significant effect on investment in East Java, the more able to expand economic development in East Java

Keywords: Economics Growth, Inflation, Investment, Government Expenditure, Population Growth.

Pendahuluan

Investasi memegang peranan yang cukup besar bagi pembangunan ekonomi khususnya pada negara-negara berkembang, karena pada hakekatnya investasi merupakan tolak ukur bagi pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pada masa sekarang ini investasi bisa dikatakan sebagai langkah awal dalam kegiatan ekonomi. Pendapatan yang di investasikan pada akhirnya akan menghasilkan akumulasi modal yang akan digunakan untuk membentuk investasi-investasi baru (Wijayanti, 2011). Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak dana untuk membiayai pembangunan ekonomi demi mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi negara-negara maju. Namun, karena sumber dana dalam negeri dianggap belum mampu membiayai pembangunan ekonomi nasional, akhirnya pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menarik minat investor luar negeri agar mau menanamkan modalnya di Indonesia (Sarwedi, 2002).

Upaya pemerintah Indonesia dalam menarik investor luar negeri ternyata membuahkan hasil. Seiring berjalannya waktu Indonesia berhasil melepaskan diri dari bayang-bayang krisis ekonomi dan berhasil menaikkan lagi pertumbuhan ekonominya. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak berhasil menarik kembali minat investor asing dan domestik untuk kembali berinvestasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang menyebabkan para investor enggan menanamkan modalnya di Indonesia, antara lain kurang terjaminnya keamanan berinvestasi, ketidak pastian hukum usaha yang dijalankan oleh investor, dan kurang adanya sarana pendukung untuk kegiatan investasi (Soedjaiz, 2003).

Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran investasi di Indonesia (Suwarno, 2013). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Jawa Timur diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi nasional dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang menempati pertumbuhan penduduk terpadat kedua di Indonesia juga merupakan faktor pendukung bagi kegiatan investasi di Jawa Timur. Hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan memperluas pasar produksi (Rosyeti, 2009).

Menurut Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Jawa Timur 2012, saat ini kegiatan investasi yang dilakukan di Jawa Timur masih tergolong rendah. Berbagai macam kendala eksternal maupun internal muncul yang akhirnya menurunkan minat investor untuk berinvestasi di Jawa Timur. Salah satu kendala eksternal adalah banyaknya provinsi-provinsi lain di Indonesia yang menjadi pesaing bagi masuknya investor di Jawa Timur, selain itu kini para investor asing lebih tertarik untuk berinvestasi pada negara-negara asia bagian timur, dengan alasan belum adanya sistem perpajakan yang berlaku oleh pemerintah daerah setempat. Sedangkan kendala internal yang berasal dari Jawa Timur sendiri antara lain : belum efisiennya pelayanan perizinan investasi, tingginya

biaya perizinan investasi, rendahnya kepastian hukum berinvestasi, lemahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya infrastuktur yang menghambat kelancaran kegiatan investasi.

Menurut rancangan pembangunan jangka menengah daerah Jawa Timur 2012, saat ini pemerintah Jawa Timur sedang mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan nilai investasi di Jawa Timur antara lain dengan mewujudkan iklim investasi yang kondusif, memanfaatkan potensi daerah untuk berinvestasi, serta pemerataan kegiatan investasi di berbagai daerah. Melalui berbagai kebijakan tersebut diharapkan segala macam permasalahan perekonomian, seperti pengangguran dan kemiskinan dapat teratasi (Bapenas, 2012). Menurut Sanusi (2004) Peran pemerintah sebagai pengatur perekonomian sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alvin Hansen (1887-1975). Hansen merupakan tokoh pemikir ekonomi dari mazhab Keynes. Menurut Hansen pemerintah merupakan faktor yang berfungsi untuk mengelolah faktor-faktor produksi. Selain itu melalui pengeluaran pemerintah dalam berbagai bidang merupakan salah satu usaha untuk memperlancar kegiatan ekonomi dan menjaga kestabilan ekonomi, sehingga dapat mengubah perekonomian yang tidak berkembang menjadi perekonomian yang berkembang dan maju. Menurut Putra (2010) terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi investasi suatu wilayah, yaitu inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat.

Hipotesis penelitian ini diduga pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap investasi di Jawa Timur, sedangkan inflasi, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi Jawa Timur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Jawa Timur Periode 1982-2012.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Jawa Timur periode 1982-2012.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Analisis deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jawa Timur. Dengan mengamati beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap naik turunnya investasi di Jawa Timur, namun belum diketahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap naik

turunnya investasi di Jawa Timur. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data yang diperoleh dari badan pusat statistik Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan serta diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data di ambil selama periode 1982-2012. Data diperoleh dalam bentuk *time series*. Data yang dikumpulkan berupa data penanaman modal Asing dan domestik di Jawa Timur, produk domestik regional bruto (PDRB), data inflasi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah di Jawa Timur periode 1982-2012. Data-data tersebut diperoleh dari Badan pusat statistik (BPS) Jawa Timur, jurnal-jurnal, artikel-artikel, serta buku-buku yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yang diperoleh dari perpustakaan.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda dengan estimasi model melalui *ordinary Least Square* (OLS). Regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependent dengan dua atau lebih variabel independent (Soemodiharjo, 1999).

Adapun model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$INV = f(PP, INF, PE, G)$$

Model ekonomi tersebut kemudian ditransformasikan kedalam model ekonometrika, sehingga menjadi (Fadhillah, 2014) :

$$INV = \beta_0 + \beta_1 PP_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 PE_t + \beta_4 G_t + e_t$$

Uji Statistik

Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini melihat apakah variabel pertumbuhan penduduk (PP), inflasi (INF), pertumbuhan ekonomi (PE), dan pengeluaran pemerintah (G) secara simultan berpengaruh terhadap investasi (INV) di Jawa Timur periode 1982-2012.

Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan penduduk (PP), inflasi (INF), pertumbuhan ekonomi (PE), dan pengeluaran pemerintah (G) secara parsial terhadap variabel Investasi (INV), dan untuk mengetahui variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen (Gujarati, 1997).

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil maka berarti

variabel Independen tidak begitu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji asumsi Klasik (Uji Ekonometrika)

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan yang saling berkaitan antar variabel independen. Dengan kata lain adanya hubungan antara satu atau lebih variabel penjelas dengan variabel penjelas lainnya (Gujarati, 1997). Multikolinearitas diduga dapat terjadi apabila nilai t hitung tidak signifikan, nilai F tinggi, dan nilai R^2 tinggi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana pada model regresi terdapat terjadi ketidaksamaan varian dalam error term pada variabel independen (Soemodiharjo, 1999).

Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan keadaan dimana error term pada periode tertentu berkorelasi dengan error term lainnya.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak, dan juga apakah penambahan variabel baru dalam model relevan atau tidak (Fadhillah, 2014).

Uji Normalitas

Karena model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, maka uji normalitas merupakan pengujian untuk menghitung nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

Hasil Penelitian

Hasil analisis uji F menyatakan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk (PP), inflasi (INF), pertumbuhan ekonomi (PE), dan pengeluaran pemerintah (G) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Realisasi Investasi di Propinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian di atas, nilai probabilitas F-hitung 0.000016 lebih kecil dari pada derajat Probabilitas 0,05 yang artinya variabel pertumbuhan penduduk (PP), inflasi (INF), pertumbuhan ekonomi (PE), dan pengeluaran pemerintah (G) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu Investasi (I).

Pada tabel berikut ini berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa, variabel pertumbuhan penduduk (PP) variabel inflasi (INF) dan pertumbuhan ekonomi (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi di Propinsi Jawa Timur, sedangkan pengeluaran pemerintah (G) berpengaruh signifikan terhadap investasi di Jawa Timur.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji t

Var	t-stat	prob	derajat prob	Ket.
PP	-1,48	0.1501	0,05	Ho diterima
NF	0,2	0.8436	0,05	Ho diterima
PE	0,52	0.6056	0,05	Ho diterima
G	6,97	0.0000	0,05	Ho ditolak

T-tabel: α^{**} : 5 % = 0,05

Sumber :Lampiran E

Uji Koefisien Determinasi

Hasil estimasi Adjusted R^2 sebesar 0.610006, artinya total variasi investasi mampu dijelaskan oleh variabel dependennya antara lain pertumbuhan penduduk (PP), inflasi (INF), pertumbuhan ekonomi (PE), dan pengeluaran pemerintah (G) sebesar 61,00% sedangkan sisanya 38,99 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

Uji Multikolineartas

Hasil analisis dalam uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena tidak terdapat nilai koefisien yang lebih dari 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis uji white heteroskedastisitas cross term menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.6389 atau 63,89 % lebih besar dari pada derajat probabilitas 0,05 artinya pada model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Hasil analisis uji BG-LM diketahui bahwa nilai probabilitas X^2 hitung sebesar 0.5083 atau 50,83 % lebih besar dibanding nilai probabilitas 0,05. Sehingga dalam model penelitian ini tidak ditemukan adanya permasalahan autokolerasi.

Uji Linearitas

Hasil analisis uji linearitas nilai probabilitas Chi-Squarenya sebesar 0.1007 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada derajat probabilitas 0,05. Sehingga, hasil yang diperoleh dari uji linearitas ini menyatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian sudah linear atau tidak terdapat permasalahan dalam uji linearitas.

Uji Normalitas

Hasil analisis diketahui bahwa nilai Jarque – Bera (X^2 hitung) sebesar 0.637028 lebih kecil dari pada X^2 tabel sebesar 9.4877 dan nilai probability sebesar 0.727229 lebih besar dari pada nilai derajat probability sebesar 0,05, artinya dalam model analisis yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal.

Pembahasan

Berdasarkan empat variabel bebas (PP, INF, PE, dan G) yang digunakan dalam model penelitian ini terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kegiatan investasi di Jawa Timur, yaitu variabel Inflasi (INF), Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Pengeluaran Pemerintah (G), sedangkan variabel pertumbuhan penduduk (PP) tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi investasi di Jawa Timur.

Pertumbuhan penduduk di Jawa Timur mempunyai nilai koefisien negatif terhadap investasi, artinya variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kegiatan investasi di Jawa Timur. Pada penelitian ini variabel pertumbuhan penduduk merupakan variabel tambahan yang sengaja dimasukkan ke dalam model, dengan pertimbangan bahwa Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Indonesia. Sehingga tidak terdapat variabel pertumbuhan penduduk dalam penelitian terdahulu (tabel 2.2). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori David Ricardo yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap kegiatan investasi dalam jangka panjang, karena dalam jangka panjang luas tanah yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi akan semakin menyempit, sementara permintaan yang disebabkan pertumbuhan penduduk semakin meningkat, sehingga memicu bertambahnya pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan Rancangan pembangunan jangka menengah daerah tingkat I Jawa Timur 2012, kegiatan investasi di Jawa Timur terkendala oleh rendahnya kualitas dan produktifitas tenaga kerja yang dapat bekerja pada sektor publik. Tenaga kerja di Jawa Timur lebih banyak dimanfaatkan pada sektor pertanian dari pada sektor non pertanian khususnya sektor industri dan jasa, sehingga sangat sedikit tenaga kerja yang mampu menciptakan dan memperluas kesempatan kerja melalui investasi – investasi swasta.

Hasil penelitian untuk variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kegiatan investasi di Jawa Timur, artinya investasi di Jawa Timur tidak dipengaruhi oleh inflasi, namun inflasi membawa dampak positif bagi kegiatan investasi. hal ini dapat terjadi karena tingkat inflasi yang cukup stabil di Jawa Timur membuat para investor berinisiatif untuk meningkatkan kegiatan investasi. Hasil penelitian variabel inflasi berpengaruh positif terhadap kegiatan investasi sesuai dengan penelitian terdahulu

dari Hadi Sasana (2008) yang menghasilkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah, hal ini dikarenakan para investor Jawa Tengah merespon secara positif atas perkembangan harga dengan meningkatkan nilai investasinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes tentang sebab terjadinya inflasi (Putong, 2007). Menurut Keynes inflasi terjadi ketika permintaan lebih tinggi dari jumlah barang yang tersedia, sehingga harga barang cenderung lebih mahal dari pada sebelumnya. Tingginya harga akan menyebabkan munculnya investasi – investasi swasta karena terdapat beberapa pihak yang ingin memperoleh jumlah barang yang lebih banyak. Nasution (1997) mengatakan bahwa inflasi yang masih dapat dikendalikan justru akan merangsang kegiatan ekonomi. Jika dilihat dari perkembangan inflasi Jawa Timur selama tiga puluh satu tahun terakhir, inflasi di Jawa Timur merupakan inflasi yang cukup stabil atau masih terkendali yaitu terus berada dibawah 30% pertahunnya kecuali pada saat krisis ekonomi 1998. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi sesuai dengan penelitian terdahulu dari Irene Lilian Petrus (2012) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap investasi sektor transportasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena inflasi akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh investor. Jika terjadi inflasi permintaan upah naik yang artinya ongkos produksi juga akan naik.

variabel pertumbuhan ekonomi yang merupakan tolak ukur bagi PDB dan PDRB suatu wilayah menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kegiatan investasi di Jawa Timur. Artinya investasi di Jawa Timur tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi membawa dampak baik bagi kegiatan investasi. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berpengaruh pula terhadap pendapatan perkapita masyarakat dan menandai tingginya PDRB suatu wilayah. Meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan permintaan barang dan jasa, tingginya permintaan barang dan jasa akan membuat para investor untuk memperbesar kegiatan investasinya. Selain itu, tingginya PDRB wilayah akan membuat pemerintah wilayah melakukan investasi swasta untuk kepentingan publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan tiga hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Adrian Sutawijaya (2013) yang menghasilkan bahwa variabel PDB mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Indonesia. Alasannya adalah jumlah investasi akan berubah apabila terjadi peningkatan jumlah pendapatan. Penelitian dari Puput Wijayanti (2004) juga menghasilkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap investasi industri di Kota Semarang dalam jangka pendek dan jangka panjang. Alasannya tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan perkapita akan meningkatkan daya beli masyarakat. Selanjutnya hal ini akan mempengaruhi penjualan produk-produk industri di Kota Semarang dan pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan

investasi sektor industri di Kota Semarang, dan penelitian Irene Lilian Petrus (2012) yang menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan atau positif terhadap investasi sektor transportasi di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori Keynes (Putong, 2007) yang menyatakan, besarnya tingkat tabungan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Pada saat ekonomi dalam kondisi keseimbangan besarnya tingkat tabungan akan sama dengan tingkat investasi, sehingga semakin besar tingkat pendapatan semakin besar pula kegiatan investasi yang dilakukan.

Pengeluaran pemerintah juga merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan investasi yang dilakukan di Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Keynes pada tahun 1930. Ketika perekonomian dalam kondisi depresi, tingkat pengangguran akan meningkat, dan tingkat inflasi akan semakin tinggi, sehingga perlu peran pemerintah untuk menjaga kestabilan perekonomian suatu wilayah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Adrian Sutawijaya (2013) yang menghasilkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Jawa Tengah, hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah yang semakin besar akan menggantikan pengeluaran sektor swasta, penelitian terdahulu dari Hadi Sasana (2008) yang menghasilkan pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Investasi Swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah, dan penelitian terdahulu dari Irene Lilian Petrus (2012) yang juga menghasilkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi sektor transportasi di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan investasi di Jawa Timur terus mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Sebagai propinsi dengan pertumbuhan penduduk terbesar kedua di Indonesia maka pertumbuhan investasi di Jawa Timur harus terus di tingkatkan. Perkembangan investasi di Jawa Timur sangat dipengaruhi oleh dan Pengeluaran Pemerintah (G), sedangkan variabel Pertumbuhan Penduduk (PP), Inflasi (INF) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) bukan merupakan variabel yang mempengaruhi kegiatan investasi di Jawa Timur.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan hasil analisis di atas, maka kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan penduduk (Pp) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kegiatan investasi di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan, meskipun Jawa Timur mempunyai pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi namun kurang memberi kontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan investasi di Jawa timur periode 1982-2012.
2. Variabel Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan investasi di Jawa Timur. Hal

ini menunjukkan meskipun tingkat inflasi di Jawa Timur bisa dikatakan stabil, namun bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan investasi yang di laksanakan di Provinsi Jawa Timur periode 1982-2012.

3. Variabel Pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan investasi di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan meskipun semakin tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur cukup tinggi, namun bukanlah faktor yang mempengaruhi kegiatan investasi di Jawa Timur periode 1982-2012.
4. Variabel Pengeluaran Pemerintah (G) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan investasi di Jawa Timur. Hal ini membuktikan semakin besar pengeluaran pemerintah terhadap berbagai macam kegiatan ekonomi, maka akan berdampak positif terhadap perkembangan investasi di Jawa Timur periode (1982-2012).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi rendahnya pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pelaksanaan kegiatan investasi di Jawa Timur yang disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja diluar sektor primer, perlu peranan pemerintah untuk menyediakan berbagai macam fasilitas pendidikan agar dapat mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan investasi bagi wilayah maupun bagi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
2. Perlu adanya peningkatan pengawasan perekonomian guna menjaga kestabilan tingkat inflasi di Jawa Timur. Karena dengan inflasi yang stabil maka tidak akan ada guncangan ekonomi yang akan di alami wilayah Jawa Timur, selain itu daya beli masyarakat masih cenderung mampu menjangkau kenaikan harga, sehingga tidak memberatkan perekonomian masyarakat.
3. Perlu adanya kerja keras dari pemerintah setempat untuk terus berupaya meningkatkan output dari berbagai sektor ekonomi guna meningkatkan nilai PDRB wilayah. Jika output sektor ekonomi meningkat, pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat, PDRB wilayah pun meningkat, sehingga akan semakin banyak investasi swasta yang dapat dilaksanakan.
4. Pengeluaran pemerintah akan berpengaruh baik terhadap pelaksanaan investasi, khususnya pengeluaran dibidang pembangunan. Pengeluaran pemerintah yang berupa penyediaan infrastuktur dan prasana lainnya akan menarik minat investor untuk berinvestasi di Jawa Timur. Jadi, semakin besar pengeluaran pemerintah, maka semakin besar pula pelaksanaan investasi yang akan dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang dengan segala kuasa, kebesaran dan kemurahan-Nya telah melimpahkan rahmat, bimbingan, serta kemudahan dalam

setiap langkah sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Infasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inestasi Di Jawa Timur Periode 1982-2012" dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu kewajiban untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Herman Cahyo D.,SE.,MP. Dan Ibu Fivien Muslihatiningsih,SE.,M.Si. Badan Pusat Staistik Jawa Timur yang telah memberikan data yang diperlukan oleh penulis dan rekan serta kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, peneliti berharap semoga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang baik. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Aprilianti, F. 2014. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Publik dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Jember: Universitas Jember.
- Bapenas. 2012. *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Dan Laporan Jangka Panjang Daerah Jawa Timur*. Jawa Timur: Bapenas.
- Fhadillah. G.A. 2014. *Analisis Pengaruh Pajak daerah, Retribusi daerah, Dan Pendapatan Lain-Lain Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten jember Dalam Era Otonomi Daerah*. Jember: Universitas Jember.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, M. 1997. *Teori ekonomi makro. 'pendekatan pada perekonomian indonesia'*. Jakarta: Djambatan.
- Petrus, I.L. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Investasi Sektor Transportasi Di Indonesia Periode 2001-2010*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Putong, I. 2007. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, A.V. 2010. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, PDB, Dan Tingkat Teknologi Terhadap PMDN Di Indonesia Periode 1986-2008*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rosyetti. 2009. *studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Singingi*. Riau: Universitas Riau.
- Samuelson. P dan Nordhaus. W.D. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT.Media Global Edukasi.
- Sanusi, B. 2004. *Tokoh Pemikir Dalam Mazhab Ekonomi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

- Sasana, H. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Jawa Tengah*. Jejak. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sarwedi. 2002. *Investasi Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jember: Universitas jember.
- Soejaiz, Z. 2003. *Good Governance Dan Daya Saing Investasi Global*. Jurnal ilmu Sosial dan ilmu politik (volum 6 nomor 3, maret 2013, 309-328). Jakarta.
- Soemodiharjo, I.H. 1999. *Pengantar Ekonometri*. Jember: Universitas Jember.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometri*. Jakarta: Graha Asia.
- Soetriono, M.P. 2007. *Makro Ekonomi Dasar*. Jember: Unej Press.
- Sutawijaya, A. 2013. *Pengaruh Investasi Swasta Di Indonesia*. Jurnal Trikonomika. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Suwarno. 2013. *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Pada Industri Manufaktur Di Jawa Timur*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis: Universitas Veteran Jatim.
- Wijayanti, P. 2011. *Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Industri Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.



Khusnul Qoyimah, Anifatul Hanim, Fajar Wahyu P.
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: iema.qoyimah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertumbuhan penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel terikat investasi di Jawa Timur tahun 1982-2012. Pada penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertumbuhan penduduk (PP), inflasi (INF), pertumbuhan ekonomi (PE) dan pengeluaran pemerintah (G) terhadap variabel terikat investasi (INV). Dengan kriteria pengujian $\alpha = 5\%$ (0,05), perbandingan probabilitas signifikansi jika $> 0,05$ ditolak, dan jika $< 0,05$ diterima. Hasil dari variabel bebas pertumbuhan penduduk (PP) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel terikat investasi Jawa Timur tahun 1982-2012. Hasil dari variabel bebas inflasi (INF) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel terikat investasi Jawa Timur tahun 1982-2012. Hasil dari variabel bebas pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel terikat investasi Jawa Timur tahun 1982-2012. Hasil dari variabel bebas pengeluaran pemerintah (G) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat investasi Jawa Timur tahun 1982-2012. Keberhasilan kegiatan investasi di Jawa Timur dapat dilihat dari pengaruh dari pertumbuhan penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah. Dengan memperbaiki kualitas penduduk atau tenaga kerjanya maka akan memperbesar keterlibatan penduduk dalam kegiatan investasi di Jawa Timur. Sehingga apabila ke empat variabel tersebut dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Jawa Timur, maka semakin dapat memperluas pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Kata kunci: Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Penduduk.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independent variables of population growth, inflation, economic growth and government spending on the dependent variable of investment in East Java in 1982-2012. In this study used multiple linear regression analysis to determine the effect of independent variables of population growth (PP), inflation (INF), economic growth (PE) and government spending (G) on the dependent variable investment (INV). With the testing criteria $\alpha = 5\%$ (0.05), if the significance probability ratio > 0.05 is rejected, and if < 0.05 accepted. The results of the independent variables of population growth (PP) was not significant and negative effect on the dependent variable investment in East Java in 1982-2012. The results of the independent variable inflation (INF) is positive but not significant effect on the dependent variable bound investment in East Java in 1982-2012. The results of the independent variables of economic growth (PE) is positive but not significant effect on the dependent variable bound investment in East Java in 1982-2012. The results of the independent variables in government spending (G) significant and positive impact on the dependent variable bound investment in East Java in 1982-2012. The success of the investment activity in East Java can be seen from the effect of population growth, inflation, economic growth and government spending. By improving the quality of the population or labor force will increase resident involvement in investment activity in East Java. Therefore, when all four of these variables can be positive and significant effect on investment in East Java, the more able to expand economic development in East Java.

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014
Keywords: Economic Growth, Inflation, Investment, Government Expenditure, Population Growth.